

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, peran pendidikan sangat penting bahkan suatu kewajiban yang harus ada dimiliki setiap orang. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus masa depan bangsa yang kompeten, mandiri, cerdas, kreatif.

Sesuai dengan harapan di atas, pendidikan nasional sesuai dengan UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 bertujuan untuk : Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan SDM secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan mampu menciptakan karya. Untuk itu, salah satu yang menghasilkan peserta didik yang produktif dan kreatif adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan tujuan SMK

dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan sikap profesional dan berkompentensi serta mengembangkan diri untuk dapat mencapai masa depan yang produktif dan kreatif (Depdikbud, 1999 : 2).

Dengan demikian menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar maupun lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik (siswa) dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik (Surya, M 2004 : 53). Di samping itu, guru dituntut mampu meningkatkan minat belajar siswa agar mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru memilih model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009 : 141). Hal ini dimaksudkan agar siswa turut aktif dalam pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran merupakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang optimal, penggunaan model

pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam belajar dimana pembelajaran akan lebih dinamis dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat merupakan perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki (Istarani,Intan Pulungan, 2015;47). Kesulitan siswa dalam memahami materi Konstruksi Bangunan didukung oleh kurangnya minat belajar siswa di kelas untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Untuk itulah guru harus mampu untuk memilih model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, pemahaman dan peningkatan hasil belajar pun dipengaruhi oleh model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat mempengaruhi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk memilih model-model pembelajaran yang kreatif, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dikelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*. Model yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya

berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis (Ningsih, Santoso dan Sugiharto, 2011: 57).

Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada muaranya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Melalui model pembelajaran terlihat adanya interaksi antara guru dengan siswa dan sebaliknya dari siswa dengan guru, sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, kemampuan berpikir dan pemahaman siswa berbeda ditinjau dari proses kegiatan belajar, dalam memahami dan menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara, khususnya pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dari nilai Ulangan Akhir Sekolah Semester Ganjil dalam mata pelajaran konstruksi bangunan Tahun Ajaran 2014/2015 hasil belajar siswa dengan jumlah siswa 24 orang.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Nilai Formatif Konstruksi Bangunan Kelas X
SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara .**

Tahun Ajaran	Interval Kelas	Kategori	Fo (Orang)	Fr (%)	Keterangan
2014/2015	9,00-10,00	A	-	-	Amat Baik
	8,00-8,99	B	10	41,67 %	Baik
	7,00-7,99	C	-	-	Cukup Baik
	0,00-6,99	D	14	58,33%	Kurang Baik

Sumber : *Guru Bidang Studi*

Dari persentase hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang Baik 41,67 %, siswa yang Kurang Baik 58,33%, siswa yang Cukup Baik dan siswa yang Amat Baik belum ada. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai masih rendah, dan perlu mendapat perbaikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan, ketika mengajar selalu menerapkan metode ceramah sehingga komunikasi hanya berpusat pada guru.

Dalam Jurnal penelitian model pembelajaran Think Talk Write oleh Setiadi Perdana (2013), dikatakan bahwa model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Selain itu juga model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Membangkitkan keinginan dalam kegiatan belajar karena siswa dipancing dengan hal berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran kooperatif dalam proses

pembelajaran dapat membuat siswa belajar lebih baik, hal ini dibuktikan dalam proses belajarnya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan suasana kelas menjadi dinamis. Dalam penggunaannya model pembelajaran Think Talk Write mampu membuat minat belajar siswa lebih meningkat, karena dalam pembelajarannya siswa dapat berinteraksi dan mengerjakan tugas/memecahkan masalah melalui forum diskusi sehingga, dalam proses ini siswa mampu mendalami ilmu secara mandiri oleh karena itu, guru hanya memfasilitasi dan memberikan arahan.

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pelajaran konstruksi bangunan perlu dilakukan agar lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran konstruksi bangunan. Hal ini diutarakan karena dalam model pembelajaran ini arus komunikasi mengalir antar siswa dengan tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru. Peran guru dalam hal ini bukan lagi sebagai pemberi informasi belaka melainkan sebagai fasilitator dan motivator.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sangat penting dilakukan melalui penerapan model pembelajaran TTW dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa masih cenderung kesulitan dan kurang tertarik mempelajari materi konstruksi bangunan dalam belajar.

2. Kurangnya minat siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara terhadap pelajaran konstruksi bangunan.
3. Hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara masih rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah sebesar 75.
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran,
5. Model pembelajaran Think Talk write belum dimanfaatkan dalam pembelajaran konstruksi bangunan.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Think Talk write karena Model Pembelajaran Think Talk Write sesuai dengan materi yang akan dijadikan penelitian dan dalam penggunaannya model pembelajaran Think Talk Write mampu membuat minat belajar siswa lebih meningkat, karena dalam pembelajarannya siswa dapat berinteraksi dan mengerjakan tugas/memecahkan masalah melalui forum diskusi sehingga, dalam proses ini siswa mampu mendalami ilmu secara mandiri oleh karena itu siswa mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal.

2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara karena materi yang akan diajarkan terdapat pada siswa kelas X dan sesuai dengan waktu yang akan dijadikan penelitian.
3. Materi yang disajikan kepada siswa siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi spesifikasi dan baja dan aluminium untuk konstruksi bangunan karena materi yang diajarkan disesuaikan dengan mengikuti waktu pada silabus.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan dengan model pembelajaran Think Talk Write.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan dengan model pembelajaran Think Talk Write.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang adanya peningkatan minat dan hasil belajar Konstruksi bangunan siswa kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara
 - b. Untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas siswa SMK.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Sebagai informasi untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Konstruksi bangunan

b. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyajikan suatu materi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan peningkatan minat dan hasil belajar, khususnya mata pelajaran Konstruksi bangunan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.